

HUBUNGAN HASIL INVESTASI DAN BEBAN OPERASIONAL DENGAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH UMUM TAHUN 2008-2016

Ilham Dwi Saputra, Oties Tejamirah, Syamsul Bahri

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

Kata kunci (Keywords)

*Brand image,
premium price,
purchase interest,
insurance*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between investment returns and operating expenses with net income of general Islamic insurance companies. The method used in this study is quantitative, the results and conclusions this study shows. Based on the test results with the coefficient of joint determination (simultaneous), the investment outcome variable, operational expenses together or simultaneously have a very strong relationship that is equal to 0.911 and is related to the net profit of general Islamic insurance companies with a large proportion of 91%. Based on the test results in the coefficient of determination (partial) investment results have a very strong relationship that is equal to 0.883 and has a relationship with net income of the general Islamic insurance company of 88.3%. Based on the test results in the coefficient of determination (partial) operating expenses have a strong relationship that is equal to 0.574 and has a relationship with net income of the general Islamic insurance company of 57.4%. Keywords: Investment Income, Operating Expenses, Net Income

© 2019 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis:

DOI:

ISSN:

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini banyak sekali risiko-risiko yang harus dialami atau ditanggung oleh masyarakat, adanya risiko yang mengakibatkan kematian seperti penyakit, kecelakaan, kebakaran dan masih banyak lagi. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus disadari dan diantisipasi oleh masyarakat agar jika terjadi risiko dapat di minimalisir atau dihindarkan. Masyarakat di era modern ini harus lebih cerdas dalam memilih industri untuk menanggulangi risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Industri asuransi merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko yaitu dengan menyediakan proteksi terhadap nasabahnya dan mengurangi risiko agar dapat terminimalisir jika terjadi suatu risiko.

Perkembangan asuransi secara umum berdasarkan jumlah atau unit, menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia per 31 Desember 2016 adalah 383 perusahaan, terdiri dari 146 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 237 perusahaan penunjang usaha asuransi (tidak termasuk Konsultan Aktuaria dan Agen Asuransi).

Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 55 perusahaan asuransi jiwa, 80 perusahaan asuransi umum, 6 perusahaan reasuransi, 2 badan penyelenggara program jaminan sosial, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi wajib. Perusahaan penunjang asuransi usaha asuransi terdiri dari 169 perusahaan pialang asuransi, 40 perusahaan pialang reasuransi, dan 28 perusahaan penilai kerugian asuransi.

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2016 mencapai Rp361,78 triliun, meningkat 22,4% dari

tahun sebelumnya yaitu Rp295,56 triliun. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 19,8% (menggunakan metode Compounded Annual Growth Rate (CAGR)). Apabila jumlah premi bruto tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016, yaitu sebesar 258,7 juta jiwa, akan diperoleh densitas asuransi sebesar Rp1.398.473. Hal ini memiliki pengertian bahwa secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp1.398.473 untuk membayar premi asuransi. Sementara itu, kontribusi sector asuransi terhadap PDB (produk domestik bruto) sebagaimana dicerminkan oleh rasio antara premi bruto terhadap PDB mengalami peningkatan sebesar 0,36% dari 2,56% pada tahun 2015 menjadi 2,92% pada tahun 2016.

Perkembangan asuransi dengan prinsip syariah, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari 1 Januari 2008 jumlah perusahaan asuransi umum dengan prinsip syariah per 31 Desember 2016 adalah 4 perusahaan.

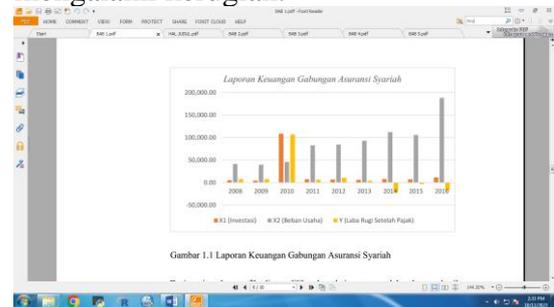
Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kontribusi bruto industry asuransi prinsip syariah pada tahun 2016 mencapai Rp12,29 triliun atau meningkat sebesar 20,2% dari kontribusi bruto tahun 2015, yaitu sebesar Rp10,23 triliun. Jumlah kontribusi bruto tahun 2016 tersebut adalah 5,3% dari total kontribusi bruto perusahaan asuransi dan reasuransi. Klaim bruto industri asuransi pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 22,9% dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu dari Rp3,49 triliun menjadi Rp4,29 triliun. Jumlah klaim bruto tahun 2016 tersebut adalah 3,3% dari total klaim bruto perusahaan asuransi dan reasuransi.

Seperti halnya asuransi konvensional, asuransi syariah juga mengenal istilah premi. Premi merupakan sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada entitas pengelola. Menurut PSAK 108, premi atau kontribusi adalah jumlah

bruto yang menjadi kewajiban peserta untuk porsi risiko dan ujah. Dalam asuransi syariah, pendapatan premi berasal dari jumlah total dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Pendapatan premi yang didapatkan tersebut dikumpulkan ke dalam dana tabarru' untuk dilakukan pengelolaan selanjutnya oleh perusahaan.

Perusahaan asuransi selain mendapat pemasukan dari pembayaran premi yang dilakukan oleh peserta, juga mendapat pemasukan dari hasil investasi yang dilakukan, baik investasi yang dilakukan secara berjangka atau investasi wajib. Bagian investasi merupakan bagian yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam perusahaan asuransi, karena bagian inilah yang akan menjadi pengelola uang perusahaan. Pada perusahaan asuransi syariah hasil investasi tidak dibukukan 100% sebagai pendapatan perusahaan, karena didalam investasi tersebut ada dana peserta (tertanggung) yang ikut dikelola oleh bagian investasi perusahaan.

yang fluktuatif dari 2 perusahaan. Dan 2012-2014 dari 2 perusahaan asuransi umum syariah kembali mengalami kenaikan yang fluktuatif, sedangkan pada tahun 2015 dari 3 perusahaan asuransi syariah hasil investasinya berjumlah Rp7,342 miliar dan beban usahanya berjumlah Rp105,811 miliar. Pada tahun 2016 dari 4 perusahaan asuransi umum syariah hasil investasinya berjumlah Rp11,460 miliar dan beban usahanya berjumlah Rp188,135 miliar. Untuk laba rugi setelah pajak sejak tahun 2014-2016 mengalami kerugian.



Gambar 1.1 Laporan Keuangan Gabungan Asuransi Syariah

Dari uraian dan grafik diatas dilihat keterkaitan antara laba dengan hasil investasi dan beban operasional, dimana hasil investasi dan beban operasional yang mengalami fluktuatif mengakibatkan laba menjadi tidak stabil. Dari uraian diatas penulis memutuskan untuk mengambil judul “Hubungan Hasil Investasi dan Beban Operasional dengan Laba Bersih Perusahaan Asuransi Syariah Umum Tahun 2008-2016”.

Tahun	X1 (Investasi)	X2 (Beban Usaha)	Y (Laba Rugi Setelah Pajak)
2008	Rp. 5.447,27	Rp. 41.275,00	Rp. 7.794,63
2009	Rp. 4.374	Rp. 25.742	Rp. 7.509
2010	Rp. 108.795	Rp. 45.757	Rp. 106.865
2011	Rp. 7.381,30	Rp. 82.923,8	Rp. 6.305,80
2012	Rp. 6.832	Rp. 88.697	Rp. 10.703
2013	Rp. 6.155	Rp. 93.012	Rp. 4.070
2014	Rp. 7.941	Rp. 112.157	Rp. -21.843
2015	Rp. 7.342	Rp. 105.811	Rp. -3.070
2016	Rp. 11.460	Rp. 188.135	Rp. -16.998

Dari tabel di atas dapat diuraikan hasil investasi dan beban usaha pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan segala aspek dari 1 perusahaan sedangkan tahun 2010-2011 mengalami kenaikan

B. PERMASALAHAN

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, dapat diambil beberapa rumusan masalah yang nantinya akan dijawab di bab selanjutnya diantaranya :

1. Apakah terdapat hubungan hasil investasi dengan laba bersih perusahaan?
2. Apakah terdapat hubungan beban operasional dengan laba bersih perusahaan?

3. Apakah terdapat hubungan hasil investasi dan beban operasional dengan laba bersih perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah dari sub bab sebelumnya tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan hasil investasi dengan laba bersih perusahaan?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan beban operasional dengan laba bersih perusahaan?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan hasil investasi dan beban operasional dengan laba bersih perusahaan?

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian skripsi ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit / empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah penelitian

pendekatan deskriptif Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain". Menurut Nazir (2005:54) tujuan penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, 28 gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat atau berhubungan antara phenomena yang diselidiki.

E. PROSEDUR ANALISIS DATA

1. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah uji Homogenitas Variansi dan uji Bartlet. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variable X dan Y bersifat homogeny atau tidak. Langkah langkah dalam menguji homogenitas dari variable X dan Y dapat dilakukan dengan cara :

1) Mencari Varians/Standar deviasi variable X dan Y dengan rumus :

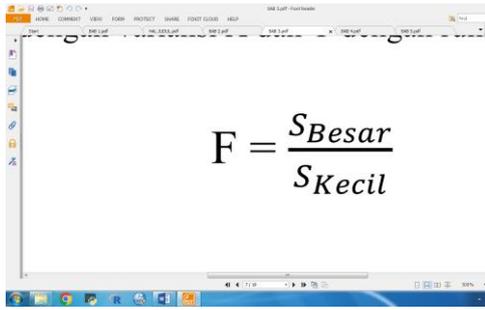
The image shows a presentation slide with the following content:

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \qquad S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

2) Mencari F hitung dengan variansi X dan Y dengan rumus :

$$F = \frac{S_{Besar}}{S_{Kecil}}$$

2) Mencari F hitung dengan variansi X dan Y dengan rumus :

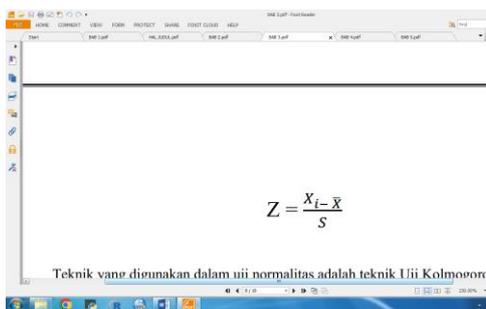


$$F = \frac{S_{\text{Besar}}}{S_{\text{Kecil}}}$$

3. Membandingkan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F, dengan : Untuk varians dari kelompok dengan varians terbesar adalah dk pembilang n-1 . Untuk varians dari kelompok dengan varians terkecil adalah dk penyebut n-1. Jika F hitung < F tabel, berarti homogeny Jika F hitung >F tabel. berarti tidak homogeny

2. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik sederhana yang dapat dilakukan adalah berdasarkan nilai kurtosis atau skewnes. Nilai z statistik untuk skewnes dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:



$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah teknik Uji Kolmogorov

Teknik yang digunakan dalam uji normalitas adalah teknik Uji Kolmogorov– Smirnov (uji K-S). Uji K-S adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika nilai uji (P) signifikasinya di bawah standar signifikasi (α) 5% = 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika nilai uji tersebut signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji K-S adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti datayang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

$P < 0,05$ distribusi data tidak normal

$P > 0,05$ distribusi data normal

3. Uji Linearitas

Linearitas adalah hubungan yang linear antarvariabel, artinya setiap adanya perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Istilah “linearitas menunjuk pada pengertianadanya hubungan linear antara dua sebaran data variabel (dependen dan independen) atau dikatakan bahwa sebaran data kedua variabel itu mempunyai hubungan linear, dan aturannya H_0 harus diterima atau $P > 0,05$. Kriteria pengujian signifikansi :

- Jika Fhitung < Ftabel atau $P > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya dinyatakan linearantara variabel (X_1, X_2) terhadap variabel (Y).

- Jika Fhitung > Ftabel atau $P < 0,05$, maka H_0 ditolak, dinyatakan tidak linear antara variabel (X_1, X_2) terhadap variabel (Y).

Cara menghitung Ftabel, Ftabel (dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k, Ftabel { 2-2 = 0, dk penyebut = (10-2=8) }, Ftabel { 0,8 } = 11,26. 4. Uji Koefisien Korelasi

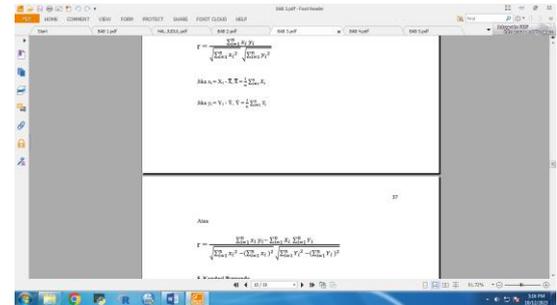
4. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan atau tidak, dan jika ada hubungan bagaimanakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Perlunya mengetahui hubungan antar variabel adalah untuk melakukan perencanaan dalam menghadapi resiko dimasa yang akan datang dengan melakukan ramalan kuantitatif. Hubungan variabel terbagi 2 yaitu: Hubungan positif dan hubungan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Sebaliknya dikatakan negatif bila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh penurunan (kenaikan) Y.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut

- 1.) 0 - 0,199: Sangat rendah
- 2.) 0,20 - 0,399: Rendah
- 3.) 0,40 - 0,599: Korelasi sedang
- 4.) 0,60 - 0,799: Korelasi kuat
- 5.) 0,80 – 0,99: Korelasi sangat kuat
- 6.) 1: Korelasi sempurna

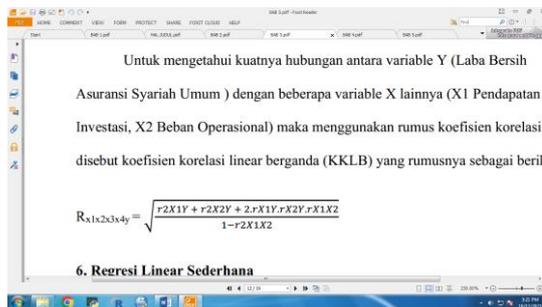
Dalam menghitung korelasi koefisiensi, digunakan rumus koefisien korelasi pearson untuk mengetahui kuat apa tidaknya hubungan antara variable X(hasil investasi, dan beban operasional) dengan variable Y(Laba bersih). Menggunakan rumus :



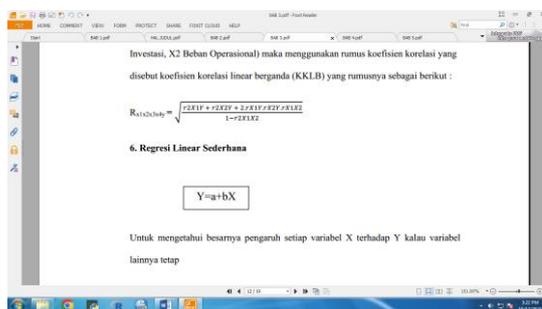
5. Korelasi Berganda.

Korelasi ganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependent. Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X1,X2,...Xn) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana. Korelasi ganda memiliki koefisien korelasi, yakni besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan. Koefisien Korelasi disimbolkan dengan huruf R.

Besarnya Koefisien Korelasi adalah antara -1; 0; dan +1. Besarnya korelasi -1 adalah negatif sempurna yakni terdapat hubungan di antara dua variabel atau lebih namun arahnya terbalik, +1 adalah korelasi yang positif sempurna (sangat kuat) yakni adanya sebuah hubungan di antara dua variabel atau lebih tersebut, sedangkan koefisien korelasi 0 dianggap tidak terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang diuji sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan sama sekali. Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variable Y (Laba Bersih Asuransi Syariah Umum) dengan beberapa variable X lainnya (X1 Pendapatan Hasil Investasi, X2 Beban Operasional) maka menggunakan rumus koefisien korelasi yang disebut koefisien korelasi linear berganda (KKLB) yang rumusnya sebagai berikut :



6. Regresi Linear Sederhana



Untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel X terhadap Y kalau variabel lainnya tetap

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X : 0 (harga konstan)

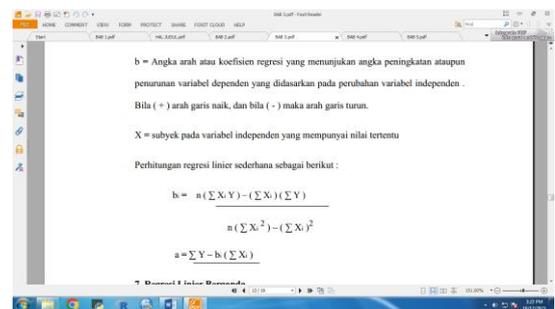
$$Y = a + bX$$

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun

penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen . Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Perhitungan regresi linier sederhana sebagai berikut :



7. Regresi Linier Berganda

Untuk memprediksi Y, kalau semua variabel bebas (X1,X2,) nilainya sudah diketahui. Untuk bisa membuat estimasi / perkiraan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan regresi melalui perhitungan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$$Y = \text{Laba bersih}$$

X = Variabel X1,X2, (Hasil Investasi, Beban Oprasional)

a = intercept coefficient, yaitu hasil Y ketika hasil – hasil X sama dengan nol

b = koefisien regresi setiap variabel (X1,X2,) yang menunjukkan perubahan Y.

Perhitungan regresi linier berganda tidak memungkinkan dilakukan secara manual. Ini disebabkan jumlah variable yang cukup banyak dan alat bantu hitung manual yang memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, perhitungannya harus menggunakan program statistic pada komputer agar hasil yang didapatkan lebih akurat.

8. Uji F

Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan variabel-variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji F antara lain:

1. Menentukan Hipotesis

Dalam melakukan Uji F, langkah pertama yang dilakukan ialah merumuskan hipotesis nol (H0) bahwa hasil investasi dan beban operasional tidak mempunyai hubungan dengan laba bersih, melawan hipotesis tandingan (Ha) bahwa hasil investasi dan beban operasional mempunyai hubungan dengan Y.

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (hasil investasi dan beban operasional) dengan variabel terikat (laba bersih).

b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (hasil investasi dan beban operasional) dengan variabel terikat (laba bersih).

2. Jika nilai Sig (P-Value) $\leq 5\%$ (α), maka variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat secara bersama-sama atau menolak H0 dan menerima Ha. Jika nilai Sig (P-Value) $\geq 5\%$ (α), maka variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat secara bersama-sama atau menerima H0 dan menolak Ha.

9. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 dan X2 (hasil investasi dan beban operasional) benar-benar berhubungan dengan variabel Y (laba bersih) secara terpisah atau parsial. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t antara lain:

1. Menentukan Hipotesis

Langkah pertama ialah merumuskan hipotesis nol (H0) bahwa hasil investasi dan beban operasional tidak mempunyai hubungan dengan laba bersih, melawan hipotesis tandingan (Ha) bahwa hasil investasi dan beban operasional mempunyai hubungan dengan Y.

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (hasil investasi dan beban operasional) dengan variabel terikat (laba bersih).

b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (hasil investasi dan beban operasional) dengan variabel terikat (laba bersih).

2. Jika nilai Sig (P-Value) $\leq 5\%$ (α) maka variabel bebas berhubungan signifikan dengan variabel terikat atau menolak H0 dan menerima Ha. Jika nilai Sig (P-Value) $\geq 5\%$ (α) maka variabel bebas tidak berhubungan signifikan dengan variabel terikat atau menerima H0 dan menolak Ha.

F. TEORI TERKAIT

1. Asuransi Konvensional

Asuransi menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian adalah merupakan perjanjian di antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dengan pemegang polis, yang menjadi dasar atau acuan bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi dengan imbalan untuk:

- a. memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian yang dideritanya, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan maupun tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung/pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti tersebut; atau
- b. memberikan pembayaran dengan acuan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidup si tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana

2. Asuransi Syariah

Pengertian Asuransi Syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk

menghadapi risiko tertentu melalui Akad yang sesuai dengan syariah.

Mengenai definisi syariah bisa dilihat dari beberapa ahli dibawah :

Iqbal (2005:2) Asuransi syariah adalah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong – menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Syariah berasal dari ketentuan – ketentuan yang berada di dalam Al – Quran dan as – sunnah. Suhendi (2005 : 1) Dalam prespektif ekonomi islam, asuransi dikenal dengan istilah takaful yang berasal dari bahasa arab taka fala - yataka fulu – takafaul yang berarti saling menolong atau saling menjamin. Asuransi dapat diartikan sebagai perjanjian yang berkaitan dengan pertanggungan atau penjaminan atas risiko kerugian tertentu.

G. PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Berdasarkan pada sumber data yang diperoleh oleh penulis, pada bab ini akan dijabarkan mengenai hasil dari penelitian terhadap 19 laporan keuangan perusahaan asuransi syariah umum. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk statistika sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		X1	X2	Y
N	Valid	19	19	19
	Missing	0	0	0
	Mean	8699,1879	41764,7626	5368,2858
	Median	3026,6000	40199,0000	943,0000
	Mode	1090,00*	5558,00*	-25575,00*
	Std. Deviation	23724,26447	26144,45038	26555,32537
	Minimum	1090,00	5558,00	-25575,00
	Maximum	106543,00	82489,00	1077958,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak digunakan syarat sebagai berikut :

Membandingkan F hitung dengan F tabel distribusi F, dengan : untuk varians dari kelompok dengan varians terbesar adalah dk pembilang n-1. Untuk varians dari kelompok dengan varians terkecil adalah dk penyebut n-1. Jika F hitung < F tabel, berarti homogen Jika F hitung > F tabel, berarti tidak homogen

Tabel 4.2 Hasil Uji Homogenitas X₁ (hasil investasi) dengan laba (Y)

ANOVA					
X1 (hasil investasi)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11313319400,4	3	628517744,471	,348	,741
Within Groups	21508079040,5	19	1132004160,02		
Total	32821388440,9	22			

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas X₂ (beban operasional) dengan laba (Y)

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas X₂ (beban operasional) dengan laba (Y)

ANOVA					
X2 (Beban Operasional)	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11313319400,4	3	628517744,471	,555	,891
Within Groups	21508079040,5	19	1132004160,02		
Total	32821388440,9	22			

Selanjutnya untuk mencari F_{tabel} digunakan rumus formula excel =FINV, didapat

Selanjutnya untuk mencari F_{tabel} digunakan rumus formula excel =FINV, didapat F_{tabel} sebagai berikut :

Dengan memasukan fungsi =FINV(0,05;3;19) didapat F_{tabel} sejumlah 3,12735 Mengacu pada tabel diatas dengan memperhatikan nilai F_{ny}, data terdistribusi homogeny apabila F hitung < F_{tabel} dan nilai sig > dari 0,05 sesuai dengan tabel diatas secara keseluruhan data yang digunakan peneliti bersifat homogen karena semua nilai Fhitung diatas lebih kecil dari 3,12735 dan mempunyai nilai Sig lebih besar dari 0,05.

2. Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan uji normalita pada data tersebut didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Normal Parameters ^a	Most Extreme Differences
N	19
Normal Parameters ^a	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistics	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,110

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk Melihat apakah data tersebut normal atau tidak dapat dilihat pada Asymp sig.(2-tailed) dimana apabila nilai yang keluar di atas 0,05 maka data dikatakan normal.

Hasil Output pada SPSS, besarnya nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,179 dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,110 yang lebih besar dari 0,05 atau 0,110 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data atau residual berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Kriteria pengujian signifikan :

Jika Fhitung < F_{tabel} atau P > 0,05, maka H₀ diterima, artinya dinyatakan linear antara variabel (X₁,X₂) terhadap variabel (Y). Jika Fhitung > F_{tabel} atau P < 0,05, maka H₀ ditolak, dinyatakan tidak linear antara variabel (X₁,X₂.) terhadap variabel (Y).

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
Linear	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	11313319400,47	18	628517744,471	,565	,891
Within Groups	21508079040,5	19	1132004160,026		
Total	32821388440,97	37			

Dari hasil analisis SPSS di atas, diketahui nilai p (Sig) dari deviation from linearity berjumlah 0,955. Hal ini memenuhi syarat linearitas data yaitu 0,955 > 0,05 sehingga

Dari hasil analisis SPSS di atas, diketahui nilai p (Sig) dari deviation from linearity berjumlah 0,955. Hal ini memenuhi syarat linearitas data yaitu 0,955 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data tersebut

mempunyai hubungan linearitas antar variable dependent dan independent.

4. Uji Koefisien Korelasi

Dari Hasil Uji Korelasi Koefisien pada SPSS, didapat hasil

Dari Hasil Uji Korelasi Koefisien pada SPSS, didapat hasil

Tabel 4.6 Hasil Korelasi Koefisien

	X1	X2	Y
X1	1		
Pearson Correlation		.899	.840*
Sig. (2-tailed)		.072	.000
N	19	19	19
X2		1	
Pearson Correlation	.899		.758
Sig. (2-tailed)	.072		.017
N	19	19	19
Y			1
Pearson Correlation	.840*	.758	
Sig. (2-tailed)	.000	.017	
N	19	19	19

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari Tabel 4.6 Diatas dapat dilihat :

- Korelasi Koefisien antara variable X1 (Hasil Investasi) dengan Y (Laba Bersih) adalah 0,940. Artinya hubungan antara X1 (Hasil Investasi) dengan Y (Laba Bersih) sangat kuat.
- Korelasi Koefisien antara variable X2 (Beban Operasional) dengan Y (Laba Bersih) adalah 0,758. Artinya hubungan antara X2 (Beban Operasional) dengan Y (Laba Bersih) sangat kuat. Hasil koefisien determinasi pada SPSS sebagai berikut,

Hasil koefisien determinasi pada SPSS sebagai berikut,

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi X₁ (Hasil Investasi) dengan Y (Laba Bersih)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Error of the Estimate
1	.840*	.883	.877	1027.076

*. Predictors: (Constant), Hasil Investasi

Dapat diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,883. Nilai R Square ini 0,883 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R yaitu 0,940 X 0,940 yaitu 0,883 besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,883 sama dengan

Dapat diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,883. Nilai R Square ini 0,883 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R yaitu 0,940 X 0,940 yaitu 0,883 besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,883 sama dengan 88,3%. Yang artinya hasil investasi berhubungan dengan laba bersih sedangkan sisanya

(100% - 88,3% = 11,7% adalah variabel lain.

0,883 besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,883 sama dengan 88,3%. Yang artinya hasil investasi berhubungan dengan laba bersih sedangkan sisanya (100% - 88,3% = 11,7% adalah variabel lain.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi X₂ (Beban Operasional) dengan Y (Laba Bersih)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Error of the Estimate
1	.758	.574	.554	1027.076

*. Predictors: (Constant), Beban Operasional

Dapat diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,574. Nilai R Square ini 0,574 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R yaitu 0,758 X 0,758 yaitu 0,574 besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,574 sama dengan

Dapat diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,574. Nilai R Square ini 0,574 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R yaitu 0,758 X 0,758 yaitu 0,574 besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,574 sama dengan 57,4%. Yang artinya beban operasional berhubungan dengan laba bersih sedangkan sisanya (100% - 31,1% = 42,6% adalah variabel lain.

57,4%. Yang artinya beban operasional berhubungan dengan laba bersih sedangkan sisanya (100% - 31,1% = 42,6% adalah variabel lain.

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi X₁ (Hasil Investasi) dan X₂ (Beban Operasional) dengan Y (Laba Bersih)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sig. Error of the Estimate
1	.955	.911	.900	838.456

*. Predictors: (Constant), Hasil Investasi, Hasil Operasional

Dapat diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,911. Nilai R Square ini 0,911 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R yaitu 0,955 X 0,955 yaitu

Dapat diketahui koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,911. Nilai R Square ini 0,911 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R yaitu 0,955 X 0,955 yaitu 0,911 besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,911 sama dengan 91,1%. Yang artinya beban operasional berhubungan dengan laba bersih sedangkan sisanya (100% - 91,1% = 8,9% adalah variabel lain.

5. Uji Korelasi Berganda

Dari Hasil Uji Korelasi Koefisien pada SPSS, didapat hasil :

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig. F	Change in R Square	Change in F	Change in Sig. F	Change in Statistics
1	.911 ^a	.899	8302.249	911	.000				

a. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan tabel summary diatas hubungan X1 (Hasil Investasi) dan X2 (Beban Opeasional) dengan Y (Laba Bersih) jika dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,911, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel hasil investasi dan beban operasional berhubungan dengan laba bersih sebesar 91% sedangkan sisanya 8% variabel lain.

6. Regresi Linier Sederhana

Dari hasil Regresi Linier Sederhana sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	12089.700	11896.804	1.016	.324
	X1 Hasil Investasi	1.052	.899	1.154	.255

a. Dependent Variable: Y

Uji t dapat dilakukan dari melihat tabel 4.11 diatas. Ditemukan thitung dari X1(Hasil Investasi) dengan Y (Laba Bersih) yaitu sebesar 11,354. Untuk mengetahui Ttabel digunakan rumus =TINV. Jadi =TINV(0,05;19) didapat 1,72913. Pada rumus tersebut 0,05 atau 5% merupakan taraf signifikansi dan 19 merupakan df (degree offreedom). Jadi kesimpulannya 11,354> 1,72913 H0 ditolak dan H1 diterima.

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini sebesar

-3784,184. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada X1 (Hasil Investasi) maka nilai konsisten Y (Laba Bersih) adalah sebesar -3784,184.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 1,052. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat X1 (Hasil Investasi), maka Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar 1,052. Tabel 4.12 Regresi X2 (Beban Operasional) dengan Y (Laba bersih) X2 (Beban Operasional)

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	12089.700	11896.804	1.016	.324
	X2 (Beban Operasional)	-.161	-.263	-.108	.927

a. Dependent Variable: Y

Uji t dapat dilakukan dari melihat tabel 4.12 diatas. Ditemukan Thitung dari X2 (Beban Operasional) dengan Y (Laba Bersih) yaitu sebesar -,662. Untuk mengetahui Ttabel digunakan rumus =TINV. Jadi =TINV(0,05;19) didapat 1,72913. Pada rumus tersebut 0,05 atau 5% merupakan taraf signifikansi dan 19 merupakan df (degree of freedom). Jadi kesimpulannya -,662<1,72913 H0 diterima dan H1 ditolak.

a = angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini sebesar 12089,700. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada X2 (Beban Operasional) maka nilai konsisten Y (Laba Bersih) adalah sebesar 12089,700.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,161. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat X2 (Beban

Operasional), maka Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar -0,161.

7. Regresi Linier Berganda

Untuk memprediksi Y (Laba Bersih), kalau semua variabel bebas X1 (Hasil Investasi), X2 (Beban Operasional), nilainya sudah diketahui. Untuk bisa membuat estimasi / perkiraan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia.

Dari Hasil Regresi Linier Berganda pada SPSS, didapat hasil

Tabel 4.13 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		t	Sig.
1 (Constant)	3266,650	3766,650			,000	,386
X1 (Hasil Investasi)	1,052	,083	,841	12,837	,000	
X2 (Beban Operasional)	-,161	,076	-,187	-2,136	,040	

Dari tabel 4.13 dapat diketahui persamaan regresi dari variable X, (Hasil Investasi), X2 (Beban Operasional) dengan Y (Laba Bersih) adalah:

Dari tabel 4.13 dapat diketahui persamaan regresi dari variable X1 (Hasil Investasi), X2 (Beban Operasional) dengan Y (Laba Bersih) adalah:

1. Konstanta (a) sebesar 3266,650 menunjukkan bahwa ketika variabel independent hasil investasi, beban operasional 0, maka rata-rata laba bersih sebesar 3266,650.

2. Koefisien regresi hasil investasi sebesar 1,052 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada variabel hasil investasi, maka akan meningkatkan laba bersih sebesar 1,052. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik hasil investasi maka semakin laba bersih.

3. Koefisien regresi beban operasional sebesar -0,161 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada variabel beban operasional, maka akan

meningkatkan laba bersih sebesar laba bersih sebesar 0,169. Koefisien regresi bernilai negatif -0,161 menunjukkan bahwa semakin tinggi beban operasional, maka semakin menurun laba bersih.

8. Uji F

Dari hasil uji F didapat sebagai berikut :

Tabel 4.14 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1196647808,675	2	598323904,338	82,113	,000 ^a
Residual	1128877618,817	17	66345742,283		
Total	1289335498,2	19			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel diatas diketahui berdasarkan rumus degree of freedom yaitu $df(n1) = k - 1$ dan $df(n2) = n - k$. Dengan keterangan $k =$ jumlah variabel, $n =$ data nilai $df(n1) = 3 - 1 = 2$ dan $df(n2) = 19 - 3 = 16$ didapat hasil F tabel sebesar 3,63.

F hitung adalah sebesar 82,113. Karena nilai F hitung 82,113 > F Tabel 3,63, maka dapat disimpulkan dalam uji F bahwa hipotesis X1 (Hasil Investasi), X2 (Beban Operasional) terdapat pengaruh positif dengan Y (Laba Bersih).

9. Uji t

Dari hasil uji T didapat sebagai berikut :

Tabel 4.15 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		t	Sig.
1 (Constant)	3266,650	3766,650			,000	,386
X1	1,054	,083	,841	12,837	,000	
X2	-,169	,076	-,187	-2,236	,040	

a. Dependent Variable: Y

1. Berdasarkan tabel diatas diketahui rumus degree of freedom yaitu $df = n - k$, $df = 19 - 3$ didapat hasil t tabel sebesar 2,11991, t hitung adalah sebesar 12,837. Karena nilai

1. Berdasarkan tabel diatas diketahui rumus degree of freedom yaitu $df = n - k$, $df = 19 - 3$ didapat hasil t tabel sebesar 2,11991, t hitung

adalah sebesar 12,637. Karena nilai T hitung $X1$ $12,637 > t$ Tabel 2,11991

maka dapat disimpulkan dalam uji t bahwa hipotesis $X1$ (Hasil Investasi), terdapat pengaruh positif dengan Y (Laba Bersih).

2. Berdasarkan tabel diatas diketahui rumus degree of freedom yaitu $df = n - k$, $df = 19 - 3$ didapat hasil t tabel sebesar 2,11991, t hitung adalah sebesar -2,236. Karena nilai t hitung $X2$ $-2,236 > t$ tabel 2,11991 maka dapat disimpulkan dalam uji t bahwa hipotesis $X2$ (Beban Operasional), terdapat pengaruh negatif dengan Y (Laba Bersih).

Interprestasi Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil uji secara koefisien determinasi (parsial) Hasil Investasi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Laba Bersih yaitu sebesar 0,883 dan mempunyai hubungan positif dengan laba bersih perusahaan asuransi syariah umum sebesar 88,3%.
2. Berdasarkan hasil uji secara koefisien determinasi (parsial) Beban Operasional memiliki hubungan yang kuat dengan Laba Bersih yaitu sebesar 0,574 dan mempunyai hubungan positif dengan laba bersih perusahaan asuransi syariah umum sebesar 57,4%.
3. Berdasarkan hasil uji secara koefisien determinasi bersama (simultan) maka variabel Hasil Investasi, Beban Operasional secara bersama sama atau secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Laba Bersih yaitu sebesar 0,911 dan mempunyai hubungan positif dengan laba bersih perusahaan asuransi syariah umum dengan besar proporsi sebesar

91,1%. Bahwa kedua variabel independent yakni variabel hasil investasi, beban operasional berhubungan dengan laba bersih. Sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian.

H.KESIMPULAN

Hasil analisis merupakan hasil yang diperoleh penulis dari proses pengujian data dengan metode (teknik uji) analisis yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penulisan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Hasil Investasi) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan (Laba Bersih) sebesar $0,883 > interval$ $0,80 - 0,99$. Jadi terdapat hubungan positif (Hasil Investasi) dengan (Laba Bersih) perusahaan Asuransi Syariah Umum Tahun 2008-2016.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial (Beban Operasional) memiliki hubungan yang sedang dengan (Laba Bersih) sebesar $0,574 > interval$ $0,40 - 0,599$. Jadi terdapat hubungan positif (Beban Operasional) dengan (Laba Bersih) Perusahaan Asuransi Syariah Umum Tahun 2008-2016.

H.SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diambil terkait dengan hasil penelitian ini untuk seluruh perusahaan asuransi syariah umum adalah sebagai berikut:

1. Menjaga pendapatan premi yang tetap sebagai pemasukan utamanya selalu lebih besar daripada hasil investasi, caranya, menambah pemasaran dan meningkatkan jumlah produk pemasaran agar dapat meningkatkan

pendapatan premi dan meringankan beban operasional.

2. Seluruh perusahaan asuransi syariah sebaiknya menanamkan dananyake berbagai instrumen investasi, seperti umumnya deposito syariah melainkan instrumen-instrumen investasi yang lain seperti reksadana syariah, sukuk, dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No 21/DSN-MUI/X/I/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I (Edisi yang Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2010)
- Firdaus, Muhammad. (2005). Mengatasi Masalah Dengan Pegadaian Syariah. Penerbit Jakarta: Renaisan
- Hennie Van, Greuning. et al. 2013, International financial reporting standards : sebuah panduan praktis. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. S.E., M.Si. (2013). Auditing Pemeriksaan Akuntansi I. Penerbit : Grasindo Jakarta
- Hidayat, Taufik. (2011), Buku Pintar Investasi Syariah. Penerbit : Jakarta Mediakita.
- Husnan, Suad. (2010). Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang). Penerbit:. BPFE. Yogyakarta.
- Huda, Nurul. (2015), Lembaga Keuangan Islam, Penerbit :Kencana
- Ismaya, Sujana. S.E., (2007) Kamus Akuntansi, Penerbit : Pustaka Grafika
- Isnawan, Ganjar. (2012), Jurus Cerdas Investasi Syariah Secara Otodidak, Penerbit : Laskar Aksara
- Jogiyanto, H.M. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Penerbit : BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir S.E., M.M. (2011), Analisis Laporan Keuangan. Catatan Keempat, Penerbit : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Karyawati, Golrida. (2013) Akuntansi untuk Non Akuntansi, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
- Nazir, Mohammad . (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nafik H.R, Muhammad. (2009), Bursa Efek dan Investasi Syariah, Penerbit: Serambi Ilmu Semesta
- Nasution, Juki. (2012). Manajemen Mutu Terpadu, Penerbit : Bogor, Ghalia Indonesia
- Muhaimin, Iqbal. (2005) Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raharjo, Budi. (2010), Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Penerbit : Graha

Rachmawati, Rina (2011). Peranan Bauran Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan. Jurnal Kompetensi Teknik Vol. 2

Salman, Kautsar Riza. (2012), Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah, Penerbit : Akademia Permata

Samryn, L.M. (2012) Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi, Penerbit : Kencana

Simamora, Henry. (2013), Pengantar Akuntansi II. Penerbit: Bumi Aksara
taka Utama